**Analisis Pesan *Dark jokes* dalam Konten Bintang Emon Tentang Kasus Penyiraman Air Keras Novel Baswedan di Media Sosial Instagram**

**Moh. Fahriwan Mointi1, Abdul Wahab Thomas2, Yowan Tamu3, Moh. Mirza Kurnia4**

1234Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

**ABSTRACT**

*Dark jokes* refer to a style of comedy that often focuses on subjects considered taboo or sentistive by most people. In Indonesiaan’s entertainment industry, one stand up comedian known by frequently using this style is Bintang Emon. In every piece of content, he creates and publishes through his social media accounts, particularly Intagram, Bintang consistently incorporates *dark jokes* that entertaint his audience or spark controversy. An example of this is his content that garnered significant attention when he criticized the court’s decision regarding the Novel Baswedan acid attack case. This research aims to analyze messages behind the *dark jokes* in Bintang Emon’s Instagram content related to the acid attack on Novel Baswedan. The research employs a qualitative approach and analyzes that content using Andrik Porwasito’s four stages of message analisys. The results indicate that Bintang Emon aims to convery a critical message using humor, particularly through satire, wordplay, and absurd analogies In relation to the case.

**Keywords :** Bintang Emon, Message, *Dark jokes*



**Korespondensi:** Abdul Wahab Thomas, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kec. Kota Tengah Kel. Wumialo Kota Gorontalo 96128. *Email:* [abdulwahabthomas@ung.ac.id](mailto:abdulwahabthomas@ung.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Sigmund Freud dalam esainya Der Humor (2022) menyebutkan bahwa *dark jokes* adalah ego untuk menolak tekanan provokasi realitas yang memaksa dirinya menderita. Ego tersebut bersikeras tidak terpengaruh oleh trauma dari luar. Tetapi nyatanya, trauma tersebut tidak lebih dari usaha mendapat kesenangan. Dalam pengertian lain bahwa *dark jokes* merupakan lelucon yang dibuat dengan menabrakkan komedi dan tragedi, sehingga menciptakan kelucuan yang terlalu canggung untuk ditertawakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *dark jokes* merupakan salah satu gaya berkomedi yang sering berfokus terhadap pokok pembahasan yang kebanyakan orang menganggapnya tabu atau sensitif.

Secara teoritis, komedi memang dijadikan sebagai cara untuk mengemas suatu bahasan menjadi lebih menarik dengan menambahkan bumbu-bumbu humor kedalamnya agar orang-orang terhibur. Namun apa yang terjadi jika suatu komedi mengangkat isu pembahasan sensitif seperti tentang agama, disabilitas, rasa ketidak adilan, ketimpangan dan lain sebagainya. Hal tersebut menuai banyak perdebatan pro-kontra karena pembahasan sensitif seperti yang telah disebutkan diatas dirasa tidak semestinya untuk dijadikan bahan komedi/candaan. *Dark jokes* dipopulerkan oleh Andre Breton pada tahun 1935. Istilah *Dark jokes* disebutkan Andre Breton di dalam bukunya yang berjudul *Anthologie de l’humor noir* dan di dalam buku itu juga Andre Breton mengatakan bahwa pencipta dari *jokes* tersebut ini adalah Jonathan Swift (Breton, 1997).

Dibandingkan dengan gaya berkomedi lainya *dark jokes* lebih bersifat langsung (*straight to the point*) akan tetapi dibahasakan secara tersirat atau *satire*. Hal inilah yang membuat dua pendapat berbeda jika menanggapi soal *dark jokes* dan tak jarang sering menimbulkan perdebatan yang tak ada ujungnya. Pendapat yang menentang tentang adanya *dark jokes* adalah hal tersebut sama sekali tidak lucu dan tidak seharusnya untuk digunakan karena hanya akan menimbulkan ketersinggungan dan ketidaknyamanan kepada pribadi yang dimaksud atau kelompok. Sebaliknya pendapat yang menyatakan ketertarikan terkait *dark jokes* karena menikmati kepiawaian dalam memodifikasi penyampain suatu tragedi dengan lebih santai dan ringan untuk dibaca ataupun di dengarkan sehingga dianggap masih bisa diterima sebagai suatu candaan atau guyonan.

Tak bisa dipungkiri bahwa setiap orang memiliki *sense of humor* atau “kemampuan seseorang dalam merespon, mempersepsikan dan mengekspresikan suatu kejadian dengan melihat sisi hiburan, kesenangan, tertawa, candaan dan sejenisnya” (Riad, 2019) yang berbeda-beda antar individu dengan individu lainya. Maka wajar saja jika seseorang tertawa dan memang merasa terhibur ketika mendengar atau membaca suatu *dark jokes*, demikian pun bisa saja sebaliknya jika seseorang merasa tersinggung ataupun tidak merasa nyaman dengan komedi jenis ini maka selera humor orang tersebut tidak cocok dengan konsep *dark jokes*. Dengan adanya orang-orang yang merasa terhibur dengan komedi jenis ini membuktikan kepada kita bahwa *dark jokes* bukan hanya saja sebatas membicarakan isu-isu yang dianggap sensitif oleh masyarakat akan tetapi membuka pandangan baru kepada kita semua bahwa dari sebuah kengerian atau tragedi yang terjadi terdapat suatu hal yang lucu.

Di sisi lain juga terdapat beberapa kelompok yang menentang keras terkait *dark jokes*, salah satunya ialah kasus yang menimpa komedian Coki Pardede dan tretan muslim beberapa dekade lalu yang dilaporkan karena isu penistaan agama. Mengutip (dream.co.id) Coki Pardede dan Tretan Muslim pernah membuat video memasak yang diketahui daging babi yang dicampur dengan kurma dan madu sebagai bahan rebusannya. Dalam videonya, kedua komika itu menyinggung soal cacing pita yang terdapat di dalam babi akan menjadi mualaf setelah dicampur kurma dan madu. "Bagaimana jika sari-sari kurma masuk ke pori-pori (daging babi), apakah cacing pitanya jadi mualaf?" kata Coki. Tak hanya sekedar membahas tentang hal-hal yang dianggap tabu atau sensitif, fenomena *dark jokes* juga sering ditemukan dalam penyampaian kritik pedas kepada seseorang, lembaga, atau organisasi tertentu yang dimaksud. Kritik yang dicampurkan dengan sedikit humor dan dikemas sedemikian rupa membuatnya menjadi mudah dipahami dan ringan untuk dikonsumsi tanpa harus mengorbankan ketajaman argumentasi dari point kritikan yang disampaikan. Konten video *reels* Instagram dari salah satu Stand Up Komedian ternama Bintang Emon misalnya yang sempat ramai di menjadi perbincangan netizen indonesia setelah mengkritik hasil putusan hakim yang dinilai terlalu ringan untuk kasus penyiraman air keras kepada salah satu penyidik KPK saat itu yakni Novel Baswedan.

Dalam konten tersebut Bintang menyampaikan kritikannya dengan nada suara yang sedikit emosi, bermain dengan menggunakan beberapa analogi dan logika berpikir juga tak lupa dibaluri bumbu-bumbu komedi yang cukup menggelitik perut membuat kontenya tersebut tidak membutuhkan waktu lama untuk menduduki posisi trending satu di *platform* media sosial seperti Instagram dan Twitter. Bintang mengaku setelah kontenya tersebut viral di media sosial, ia sering mendapatkan teror-teror dari orang yang tidak dikenal bahkan sampai di fitnah menggunakan narkoba hanya karena membuat konten kritik terkait kasus Novel Baswedan. Namun tak sedikit juga orang yang terhibur dan tertawa ketika melihat konten tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa konten tersebut membagi dua pandangan berbeda, yakni menerimanya dengan merasa tehibur dan juga merasa tersinggung sehingga muncul sentimental yang berlebihan terhadap Bintang.

Terlepas dari perbedaan pendapat yang terjadi tersebut tidak banyak orang sadar bahwa *dark jokes* sejatinya mengandung suatu pesan yang tersendiri yang coba ingin disuarakan, terlebih lagi jika disampaikan dengan konteks kritik. Pesan yang dimaksud tidak serta merta diutarakan secara ugal-ugalan sebagaimana halnya orang melakukan kritik, namun di desain sedemikian rupa seperti menggunkan satire, plesetan, atau mengilustrasikan suatu hal yang hampir tidak mungkin untuk terjadi sehingga pecah menajdi tawa. Oleh karena itu sebagian orang berpendapat *dark jokes* memiliki nilai kecerdasan atau kecerdikan di dalamnya. Melalui vidio yang berdurasi satu menit empaat puluh detik tersebut, Bintang yang memang memiliki latar belakang komedian mencoba menyampaikan kersehaanya terhadap kejanggalan yang terjadi pada kasus penyiraman air keras mantan penyidik KPK Novel Baswedan. Bintang memang tidak secara terang-terangan mengatakan bahwa terdapat ketidakadilan dalam putusan hakim kepada pelaku penyiraman, namun pesan yang hendak disampikan tercermin melalui vidio yang diunggah di media sosial pribadi miliknya.

**KAJIAN TEORITIS**

***Instagram***

Berasal dari dua kata yaitu *insta* yang berarti instan dan *gram* yang diambil dari aplikasi telegram. Artinya dapat menampilkan foto maupun vidio dengan cara instan dan kerjanya yang seperti telegram, yaitu mampu menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Instagram merupakan salah satu bentuk kemajuan internet. Hal tersebut

terbukti dari tingginya pengguna media sosial yaitu Instagram. Hal ini pun dikonfirmasi bahwasannya aplikasi Instagram merupakan aplikasi dengan peringkat terbanyakyangsedang dicari manusia pada saat ini untuk memaksimalkan penggunaan digitalisasi. Media sosial Instagram menyediakan layanan berupa gambar dan video yang dibagikan untuk mempermudah masyarakat dalam melihat, memahami, dan mencerna berdasarkan berbagai macam usia dan lokasi (Hermawan, 2017).

Seiring berjalanya waktu Instagram berkembang dengan fitur-fitur di dalamnya yang memberikan kepuasan tersendiri kepada para penggunanya. Berikut beberapa fitu yang ada di instgaram:

1. Berbagi foto dan video

Merupakan fitur utama instagram, memungkinkan pengguna untuk memabagikan momen melalui gambar dan vidio. Pengguna dapat mengunggah konten dari perangkat pengguna atau merekam langsung melalui kamera instagram. Pada fitur ini pengguna dapat menyunting gambar, menambahkan filter, dan berbagi dengan pengikut

1. *Stories*

Fitur *Stories* di instagram memungkinkan penggunan untuk memposting konten foto dan vidio dalam format cerita yang hanya bertahan samapai dengan 24 jam. Biasanya isi cerita berupa teks, stiker, atau filter sesuai keinginan pengguna. Berbagi cerita bisa dibagikan kepada orang-orang tertentu yang bisa dipilih oleh pengguna dalam mode teman dekat atau keseluruh pengikut.

1. *Direct Message*

atau DM adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lain secara personal dalam bentuk teks, foto, vidio, tautan atau berbagai macam pesan multimedia lainya.

1. *Reels*

adalah fitur yang memungkinkan untuk mengunggah vidio pendek yang berdurasi sekitar 15-60 detik. Hampir sama dengan fitur berbagi foto dan video namun perbedaanya fitur reels hanya berfokus pada vidio saja. Selebihnya sama seperti dapat mengunggah konten dari perangkat pengguna atau merekam langsung melalui kamera instagram dan juga dapat menyunting gambar, menambahkan filter, dan berbagi dengan pengikut.

***Kritik***

Kritik secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “clitikos” yang berarti membedakan dari yang lain. Kata ini sendiri diturunkan dari bahasa Yunani Kuno “krites” artinya orang yang memberikan pendapat atau analisis. Sedangkan kritik secara terminologi berasal dari bahasa Inggris (Criticism) atau dalam bahasa latin yakni criticus yang berarti hakim, pengambil keputusan, atau pengkritik (Ataupah, 2012). Kritik ini membuka peluang untuk diperdebatkan, mencoba meyakinkan orang lain serta juga mengandung kontradiksi di dalamnya. Kritik tidak hanya dapat diartikan soal rasa baik ataupun benar melainkan kritik harus berdasarkan pada bagaimana cara-cara menganalisis dan bentuk-bentuk pengalaman khusus yang pada umumnya belum dimiliki orang lain (Agleton, 2013).

***Analisis Pesan***

Menurut Andrik Purwasito (2017) pesan pada dasarnya adalah produk dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan (publik) baik secara langsung maupun melalui media. Pesan biasanya diikuti oleh motif komunikator. Berarti setiap pesan yang bersifat intensional mempunyai tujuan. Tujuan tersebut digunakan mencapai kekuasan, baik kekuasaan secara sosial, politik, ekonomi dan budaya. Pesan sendiri tersusun atas serangkaian tanda-tanda yang dikombinasikan satu dengan yang lainya dan kemudian berpindah dari komunikator menuju komunikan melalui medium. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pesan adalah representasi gagasan komunikator yang dipertukarkan dalam wujud tanda-tanda tertentu (utamanya yang bersifat fisik), yang isinya mengandung maksud tertentu. Pesan biasanya dengan sengaja disalurkan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapatkan hasil tertentu, yang biasanya telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sedangkan analisis pesan menurut Puwosito (2017) adalah suatu metode untuk menyelidiki dan meneliti tentang bagaimana komunikator merancangbangun pesan agar memperoleh hasil tindak komunikasi yang optimal dan efesien. Lebih lanjut Purwosito menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam proses menganalisis yang akan dijadikan peneliti sebagai panduan untuk menganalisis pesan *Dark jokes* yang ada di konten Bintang Emon terkait penyiraman air keras Novel baswedan di media social Instagram. Adapun keempat tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna pesan (*message meaning*)

Menganalisis makna pesan dilakukan dengan cara mendeskripsikan pesan sesuai dengan konteksnya kemudian menjelaskan hubungan pesan satu dengan pesan yang lain dan membandingkan pesan yang dibahas dengan pesan lain yang sejenis.

1. Menganalisa rancang-bangun pesan (*message engineering*)

Menggali rancang bangun pesan sebagai proses penciptaan pesan oleh komunikator (sumber) melalui rancang-bangun simbolik berwujud bahasa, gambar, suara, dan peristiwa. Rancang-bangun pesan dapat digali melalui keterlibatan wacana lain yang sejenis. Juga dapat melibatkan hasil pengolahan cipta (gagasan yang ingin disampaikan), dengan rasa (intuisi yang membimbing) dan karsa (kehendak yang mewujudkan).

1. Menemukan kemasan pesan (*message packaging*)

Kemasan pesan lebih lanjut digali melalui medium yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Mulai dari media tradisional, modern, media cetak, media elektronika, hingga media baru.

1. Menganalisis penggunaan pesan (*message using*)

Menganalisis penggunaan pesan adalah upaya untuk mempertimbangkan efek dan implikasi dari adanya tindak komunikasi tersebut. Maka dengan menganalisis pesan dalam konteks penggunaan pesan, peneliti akan memperoleh informasi yang cukup untuk mengetahui sejauhmana proses tindak komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

***Humor***

Selama perkembanganya muncul banyak teori-teori yang mendeskrispsikan tentang humor namun tidak terdapat satu pun teori yang identik dengan teori lainya. Seperti yang kita ketahui penngertian sederhana dari humor adalah sesuatu yang lucu dan menimbulakan tawa. Seperti menurut (Suhadi, 1989) humor itu adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran, di dalam diri kita (*sense of humor*); bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam maupun dari luar diri kita. Bila dihadapkan pada humor, kita bisa langsung tertawa lepas atau cenderung tertawa saja; misalnya tersenyum atau merasa tergelitik di dalam batin saja. Rangsangan yang ditimbulkan haruslah rangsangan mental untuk tertawa, bukan rangsangan fisik seperti dikili-kili yang mendatangkan rasa geli namun bukan akibat humor .

Setiawan (1990) mengelompokan teori humor menjadi beberapa macam yakni sebagai berikut:

1. Teori Keunggulan

Seseorang akan tertawa jika ia secara tiba-tiba memperoleh perasaan unggul atau lebih sempurna dihadapkan pada pihak lain yang melakukan kesalahan, kekurangan atau mengalami keadaan yang tidak menguntungkan. Kita dapat tertawa terbahak-bahak pada waktu melihat pelawak terjatuh, terinjak kaki temannya serta melakukan berbagai kekeliruan dan ketololan

1. Teori Ketidak Sesuaian

Perasaan lucu timbul karena kita dihadapkan pada situasi yang sama sekali tak terduga atau tidak pada tempatnya secara mendadak, sebagai perubahan atas situasi yang sangat diharapkan. Harapan dikacaukan, kita dibawa pada suatu sikap mental yang sama sekali berbeda

**METODE PENELITIAN**

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Menurut Semiawan (2015 : 2) dalam (Susanto, 2019) Metode peneliti kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini yang menciri khaskan metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulannya.

***Tehnik Pengumpulan data***

Proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu obesrvasi secara tidak langsung sehingga tidak terbatas oleh ruang dan juga waktu melalui sumber artikel, jurnal, ataupun media pemberitaan nasional terkait kasus yang dikritik oleh Bintang Emon dalam konten instagamnya. Adapun sumber yang dimaksud adalah yotube Pengadilan Negeri Jakarta Utara yang menyiarkan proses persdiangan sebagai sumber utama, dan artikel-artikel yang diterbitkan oleh media pemberitaan Nasional sperti BBC NEWS INDONESIA, Tempo, dan lain sebagainya sebagai sumber pendukung. Hal ini diperlukan agar dapat mengetahui konteks dan sudut pandang yang diambil sehingga terbentuklah analisis pesan yang jelas dari *dark jokes* yang terkandung dalam konten instagram tersebut.

***Reduksi Data***

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Rijali, 2018). Setelah melakukan pengumpulan data dari proses observasi dan wawancara maka akan terkumpul sejumlah data, dari sekian banyak data yang terkumpul perlu adanya bagi peneliti melakukan proses reduksi data guna menyaring informasi menjadi lebih spesifik. Hasil reduksi data dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pemaparan dan menjadi titik awal untuk bisa menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengklasifikasi data maupun instrumen-instrumen pendukung lainnya yang terkumpul baik dari proses observasi maupun wawancara kemudian mengkategorikan data dari yang bersfat umum sampai dengan yang terperinci.

**HASIL PENELITIAN**

***Menganalisis Makna Pesan***

Sejak awal kasus penyiraman Novel Baswedan memang dirasa janggal dan menjadi bahan pembicaraan oleh masyarakat luas, mulai dari proses penyidikan dan penangkapan pelaku hingga proses persidangan yang menjatuhkan hukuman terbilang ringan jika dibandingkan dengan kasus penyerangan serupa. Belum lagi santer terdengar isu bahwa kasus penyerangan ini memiliki hubungan dengan kasus korupsi E-KTP yang menjerat mantan ketua DPR RI saat itu Setya Novanto. Dikutip dari BBC News (2018) Politisi dari partai Golongan Karya (Golkar) yang akrab disapa Setnov tersebut diduga berperan penting dalam kasus korupsi KTP elektronik yang merugikan negara dengan total kerugian ditaksir sebesar 2,3 Triliun Rupiah. Sebagian pihak percaya bahwa terdapat dalang yang bertanggung jawab di balik peristiwa penyiraman air keras tersebut guna menghambat proses penyelidikan berhubung Novel pada saat itu merupakan kepala satuan tugas (Kasatgas) dalam kasus korupsi tersebut. Sejak empat tahun pasca selesainya proses persidangan sampai dengan saat ini, kebenaran di balik insiden penyiraman tersebut masih menjadi rapor merah atas penyelenggaraan hukum di Indonesia.

Meledaknya video Bintang Emon merupakan imbas dari kasus penyiraman air keras Novel Baswedan yang memang sudah menjadi bahan pembicaraan atau *trending* topik terlebih dahulu. Sebelum video kritik tersebut Bintang dalam kontennya sebagian besar membahas isu-isu di sekitar hidupnya seperti bertemu dengan orang-orang yang merokok ketika berkendara, atau pertanyaan-pertanyaan dari sanak kerabat ketika lebaran, dan sejenisnya yang disampaikan dengan gaya komedi. Namun persamaan antara video kritik kasus Novel Baswedan dan video-vidio sebelumnya seperti yang disebutkan di atas adalah berangkat dari keresahan, keluh kesah, dan adanya kejanggalan dari suatu isu yang dialami atau dirasakan Bintang.

Uniknya, dari sekian opini, wacana, maupun kritik yang masih berani disuarakan tentang kasus penyiraman Novel Baswedan yang didokumentasikan kemudian disebarluaskan ke publik, hanya vidio milik Bintang yang mendapatkan atensi yang luar biasa dari masyarakat, media-media pemberitaan nasional maupun pemerintahan. Liputan CNN yang diupload di kanal youtube resminya pada 18 juni 2020 contohnya, yang saat itu menjadi narasumber adalah Usman Hamid selaku Direktur Amnesti Internasional Indonesia. Pada saat sesi *interview* dengan presenter CNN Usman Hamid menyatakan pendapatnya bahwa hasil putusan pengadilan terkait kasus penyiraman Novel Baswedan mencederai rasa keadilan yang tumbuh di masyarakat dan menunjukkan bahwa pemerintah khususnya kepolisian dan Kejaksaan memang separuh hati di dalam mengusut kasus penyerangan terhadap Novel Baswedan karena dengan hanya satu tahun penjara itu memperlihatkan bahwa negara menyepelekan serangan terhadap seorang novel yang merupakan petugas penegak hukum yang paling penting dalam memberantas korupsi di Indonesia. Kemudian Usman membandingkan kasus ini dengan persidangan-persidangan seperti aktivis mahasiswa dan aktivis Papua yang dituntut dengan hukuman yang sangat berat misalnya 5 tahun, 7 tahun, bahkan sampai 15 dan 17 tahun hanya untuk satu kegiatan yang sama sekali tidak ada unsur kriminalnya hanya memprotes misalnya tindakan rasisme.

Menurut sudut pandangnya tidak ada keseriusan dari negara seperti yang ditunjukkan oleh pihak Kejaksaan, beliau malah merasa prihatin kepada pihak Kejaksaan karena hanya menjalankan formalitas pesanan saja untuk kemudian akhirnya menerima resiko kehilangan kredibilitas dan mempermalukan institusi. Beliau juga merasa heran dan bertanya-tanya apakah pihak kejaksaan memang tidak mampu mengungkap perkara ini seluas-luasnya atau memang terdapat sesuatu yang sengaja ingin disembunyikan dari ranah publik.

Walaupun terbilang berani melancarkan kritik keras kepada kedua instansi terkait sekaligus dengan menggunakan narasi-narasi kontroversial, tak membuat pernyataan Usman menarik dan diperbincangkan. Sebagai perbandingannya, video liputan di kanal youtube CNN Usman Hamid saat penelitian ini dilakukan hanya mencapai angka 24.883 penayangan dan 217 suka. Sedangkan video Bintang Emon yang dipublikasikan di instagram milik pribadinya saat ini sudah mencapai angka 15.840.313 tayangan dan *like* sekitar 1.900.000. Angka yang sangat jomplang antara dua video dengan pembahasan yang sama.

***Menganalisis Rancang Bangun Pesan***

Perbedaan antara kedua vidio tersebut disebabkan adanya perbedaan pendekatan dalam menyampaikan opini tentang kasus ini. Dengan latar belakang seorang *Stand Up Comedian* tentu saja Bintang lebih memilih pendekatan Humor dalam menyampaikan pendapatnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam teori penelitian, Humor digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu Teori Keunggulan, Teori Ketidaksesuaian, dan Teori Kekangan atau Kelegaan.

Dari ketiga kelompok tersebut unggahan Instagram Bintang Emon menyentuh dua diantaranya, yakni Teori Ketidaksesuaian dan Teori Kelegaan atau Kebebasan.

1. Ketidaksesuaian

Hampir dari keseluruhan *punchline* yang Bintang siapkan dalam videonya menggunakan konsep ketidaksesuaian. Menggambarkan dua kejadian atau situasi yang hampir mustahil terjadi dalam satu waktu yang sama membuat *audience* atau para penerima pesan dipaksa untuk berpikir ulang sampai menemukan kejanggalan di dalamnya, begitu sadar akan kejanggalan yang ada maka terciptalah rangsangan sehingga membuat orang bisa menertawakanya. Pada penerapanya dua kejadian atau situasi tersebut berawal dari realita yang benar-benar terjadi yang kemudian dibandingkan dengan situasi atau kejadian lain yang sengaja dibuat dengan mengada-ada. Semakin besar kejanggalan atau keanehan yang ada diantara dua situasi tersebut, maka semakin memperkuat bahwa terdapat pesan implisit yang ada di baliknya. Dari segi *entertain*, kemungkinan terciptanya rangsangan sehingga orang tertawa biasanya juga tergantung seberapa besar kejanggalan atau keanehan yang disajikan. Contohnya seperti saat Bintang Mengatakan:

“*Kecuali pak Novel Baswedan Emang jalannya handstand bisa lu protes “Pak hakim, Saya niatnya nyiram badan cuma gara-gara di jalannya bertingkah jadi kena muka. Biasa, masuk akal” sekarang tinggal kita cek yang kagak normal cara jalannya Pak novel Baswedan atau hukuman buat kasusnya.”*

Bintang memunculkan situasi pembanding yang tidak sesuai dengan realitanya yaitu gaya jalan Novel Baswedan model *handstand*, sehingga pernyataan niat menyiram badan tapi mengenai muka bisa saja diterima dan masuk akal. Namun hanya berlaku untuk situasi tadi, di situasi yang sebenarnya Novel berjalan dengan gaya handstand tidak masuk akal. Sehingga pesan yang ingin ditonjolkan adalah pernyataan niat menyiram badan tapi mengenai muka juga sama tidak masuk akal.

1. Kelegaan atau Kebebasan

Ketika terdapat sesuatu berupa isu, peristiwa, wacana atau apapun itu di sekitar kita yang berbau sensitif, dianggap tabu di masyarakat, atau sejenisnya, secara alamiah orang-orang pada umumnya membentuk batasan-batasan tertentu dengan sendirinya agar tidak melampaui atau bahkan menghindarinya. Ketika mendapatkan dorongan untuk dapat terbebas dari batasan yang ada, bisa menjadi rangsangan humor sehingga meledak menjadi tawa karena telah dikekang sebelumnya oleh batasan tersebut.

Undang-undang ITE menjadi momok menakutkan dan membatasi orang-orang untuk berpendapat sehingga tak banyak orang berani mengkritisi atau bahkan hanya sekedar beropini di media sosial karena keterkaitan dua instansi besar dalam kasus ini. Kalaupun mau dan berani untuk mengkritisi atau beropini hanya sebatas menjadi bahan diskusi di warung kopi saja. Video Bintang bisa viral dan mendapatkan perhatian yang lebih di kalangan masyarakat karena kebebasan atau kelegaan dari konsep humor tadi yang membuat adanya rasa keterwakilan dari video bintang. Banyak dari kalangan masyarakat yang merasakan keresahan yang sama terkait kejanggalan kasus ini dan ingin menyuarakannya tapi tidak berani atau terkekang batasan-batasan. Begitu muncul salah satu yang berani menembus kekangan tadi maka terbentuklah hubungan berantai antara satu dengan yang lainya atas dasar keresahan yang sama dan pecahlah menjadi sesuatu yang dianggap sangat menarik dan dirasa perlu untuk disebarluaskan yang berakhir dengan video tersebut menjadi viral di jagat media sosial.

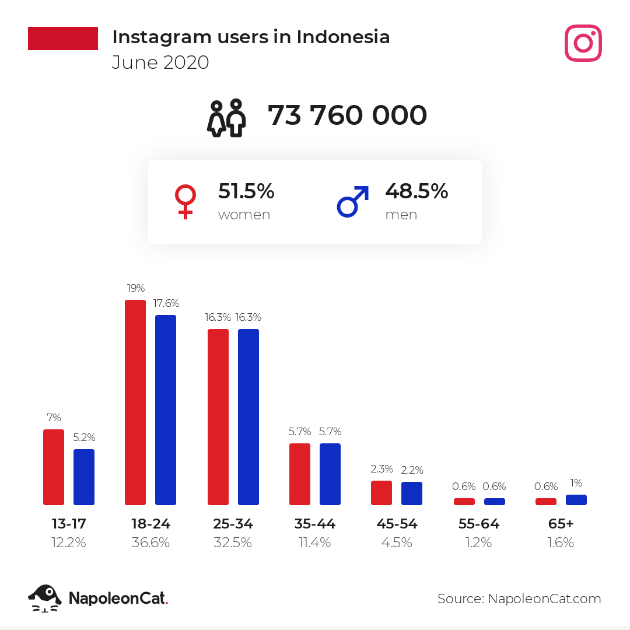
Dari berbagai fitur yang dimiliki oleh Instagram kebanyakan orang memang memanfaatkanya untuk sekedar memberikan informasi tentang *update* kegiatan mereka sehari-hari, mengunggah foto dan video pribadi, atau juga bisa sebagai media pemasaran untuk mempromosikan berbagai macam produk-produk jualan. Bukan hanya itu, tak jarang pula Instagram dijadikan sebagai sarana untuk berkeluh kesah, menyampaikan opini pribadi, atau bahkan mengkritik sama halnya yang dilakukan Bintang. Bahkan setelah kasus penyiraman Novel Baswedan Bintang tetap memilih Instagram untuk menyuarakan pendapatnya seperti isu omnibus law, pengesahan RKUHP, jaksa Pinangki dan lain sebagainya. Bintang sendiri pun sempat menyampaikan dalam videonya bahwa sosial media merupakan wadah perjuangan baru untuk memperjuangkan hak-hak Bersama.

Terdapat beberapa alasan yang bisa menjawab mengapa Instagram kerap dipilih sebagai medium untuk menyampaikan opini dan pendapat yakni sebagai berikut:

* 1. Kemudahan yang ditawarkan

Kebebasan untuk mengeksploitasi seluruh fitur yang disajikan membuat pengguna bisa mengekspresikan bentuk atau konsep konten sesuai yang diinginkan. Berbeda dengan penyampaian opini melalui media cetak seperti koran ataupun majalah yang dituntut untuk menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik. Kemudian proses penyuntingan serta mengunggah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama *device* yang digunakan masih terhubung dengan jaringan internet.

* 1. Jangkauan Pengguna

Dikutip dari web *NapoleonCat.* pengguna Instagram di Indonesia pada saat video Bintang diunggah yakni bulan Juni 2020 mencapai 73.760.000 pengguna.

Gambar 1. Jumlah pengguna Instagram

Sumber: NapoleonCat.com

Berdasarkan data statistik di atas kaum wanita menjadi pengguna paling dominan instagram dengan rata-rata sebanyak 51,5% persen pengguna, dan kemudian disusul kaum pria sebanyak 48,5% pengguna. Persebaran usia pengguna Instagram mulai dari usia 13 tahun sampai dengan usia 65 tahun ke atas dengan rata-rata pengguna terbanyak ada di rentang usia 18 sampai 24 tahun sebanyak 36,6% yang masih tetap ditempati oleh pengguna wanita sebanyak 19% dan pengguna pria sebanyak 17,6%.

Pada dasarnya tindak proses komunikasi yang terjadi dalam video Instagram ini Bintang berperan sebagai komunikator yang memiliki gagasan yang hendak ditawarkan kepada seluruh pengguna Instagram yang dalam hal ini merupakan komunikan. Tentu fokus utama tertuju kepada pihak komunikan yang awalnya memiliki pandangan yang berseberangan dengan komunikator mengenai kasus terkait. Harapanya dengan gagasan yang disodorkan dapat mengubah persepsi, sikap, dan tindakan komunikan. Kalaupun terdapat pihak komunikan yang sudah memiliki pandangan yang sama, gagasan tersebut hanya menjadi sandaran dan penguat argumentasi. Layaknya produk yang diperjualbelikan semakin ramai tempat yang dijadikan untuk berjualan maka semakin sering pula produk yang ditawarkan dilirik oleh orang-orang. Jika semakin banyak orang-orang yang melirik produk tersebut maka persentase kemungkinan produk tersebut terjual tentu juga bisa meningkat, demikian pula vidio Bintang dengan pengguna instagram yang luas membuat gagasannya dilihat dan didengar oleh banyak orang. Walaupun demikian tetap terdapat pihak komunikan yang kekeh untuk tidak sependapat dengan gagasan yang ditawarkan atau bahkan malah mengecam gagasan Bintang.

***Menganalisis Penggunaan Pesan***

Salah satu contoh implikasi yang muncul dari konten Bintang Emon terkait kasus penyiraman air keras kepada Novel Baswedan di media sosial instagram miliknya pribadi adalah terdapat salah satu pengguna Instagram dengan nama akun charliewijaya11 yang mengaku melaporkan Bintang kepada Direktorat Jenderal Aplikasi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.



Gambar 2. Postingan Charlie Wijaya

Sumber: Instagram Lambe Turah

Dalam postingannya Charlie menuliskan bahwa dia telah melaporkan saudara Bintang Emon kepada dirjen aplikasi informatika kementerian komunikasi dan informatika Republik Indonesia dengan nomor tiket 58200613.  Kemudian ia menambahkan alasan melaporkan Bintang bahwa dia merasa hakim sudah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya dan pelaku pun sudah diadili dan divonis bersalah. Banyak netizen yang menganggap hanya pansos atas video Bintang yang sudah viral. Kebingungan muncul ketika tak lama berselang Charlie mengunggah postingan tersebut, ia justru malah meminta maaf di *story* Instagram miliknya. Ia menuliskan “Dengan berbagai pertimbangan, saya dengan legowo jika ada yang merasa kata-kata saya kasar atau dan lain sebagainya atau menyakiti saya memohon maaf yang sebesar-besarnya. Dengan legowo, dengan ini saya menyatakan permintaan maaf kepada saudara Bintang Emon". Charlie juga membantah tuduhan pansos yang ditujukan kepada dirinya “Tapi saya di sini tidak ada ingin pansos atau lain sebagainya seperti yang dituduhkan kepada saya”. Kemudian diakhir unggahan instagram story miliknya ia mengatakan “Biarlah ini menjadi pembelajaran untuk saya pribadi kedepannya. Supaya dapat menjadi lebih baik kedepannya”. Setelah postingannya tersebut viral tak lama akun Instagram charlie wijaya tidak dapat ditemukan lagi.

Tak cukup sampai disitu bahkan Bintang Emon juga sampai difitnah menggunakan narkoba jenis sabu-sabu oleh pengguna twitter dengan nama akun @*Tiara61636212* dan *@* *@lintanghanita.*



Gambar 3 postingan Tiara61636212.

Sumber: Akun twitter Pandji Pragiwaksono

Sontak tuduhan tersebut membuat Bintang sedikit shock dan memutuskan untuk menutup akunnya sementara waktu. Barulah setelah tiga berselang pasca bintang mengunggah videonya ia kembali membuka akun instagram miliknya sambil memposting hasil tes urin.

Dua rentetan peristiwa di atas menunjukan seberapa besar efek yang ditimbulkan dari video Bintang sehingga memerlukan tindakan seperti mendiskreditkan pribadinya disamping tidak diketahui dengan jelas identitas oknum-oknum tersebut ataupun pihak-pihak yang terafiliasi. Upaya-upaya tersebut dimaknai sebagai bentuk pembungkaman dan tanda akan darurat kebebasan berpendapat di Indonesia. Lain sisi hal ini justru membuat masyarakat semakin meyakini bahwa kritik yang disampaikan Bintang memang benar adanya dan terdapat kejanggalan serta penyelesaian proses hukum yang menyimpang pada kasus penyiraman air keras Novel Baswedan.

Reaksi positif pun juga banyak bermunculan sebagai implikasi yang muncul dari video Bintang. Tak heran videonya sampai saat ini telah mencapai angka 15.841.445 tayangan yang menunjukan tingkat antusiasme yang sangat tinggi untuk ukuran satu video reels instagram, kemudian disukai oleh 1,9 juta pengguna yang bisa dimaknai sebagai bentuk apresiasi dan dukungan, dan juga dibanjiri komentar sebanyak 66,7 ribu kali yang sebagian diantaranya menuliskan pendapat yang sama seperti Bintang.

# KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat dipahami bahwa bahwa Bintang Emon menggunakan *dark jokes* dalam beberapa kontennya, salah satunya seperti kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan. *Dark jokes* tersebut digunakan untuk menyindir, mengkritik, dan memberikan komentar satir terkait kasus tersebut.

Berdasarkan empat tahapan analisis pesan menurut Andrik Purwasito penelitian ini menyimpulkan bahwa vidio kritik tentang penyiraman air keras kepada Novel Baswedan muncul dari keresahan dan kejanggalan yang dirasakan oleh Bintang Emon yang disampaikan dengan pendekatan humor dan menggunakan salah satu teknik *Stand Up Comedy* yang disebut One Liner yang ternyata membuat video tersebut lebih menarik dan berbeda dibandingkan dengan video kritik lainya. Vidio tersebut di unggah di media sosial Instagram pribadi milik Bintang Emon menghasilkandua respon berbeda yang tak bisa dihindari, yakni terbagi menjadi kelompok pemikiran yang menerima dan menikmatinya atau kelompok pemikiran yang menentang atau bahkan mengecam.

Dalam konteks kritik penggunaan *dark jokes* bagaikan pedang bermata dua, di suatu sisi dapat menghasilkan kritik yang tajam serta menyimpan pesan kuat dan kritis yang ingin di suarakan, namun di sisi lain penggunaanya dapat mengundang kontroversi dan bisa menimbulkan upaya-upaya tendensius dari individu atau kelompok tertentu. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam memahami penggunaan *dark jokes* dalam konteks komunikasi dan isu-isu sosial yang sensitif.

# DAFTAR PUSTAKA

Agleton, T. (2013). *Fungsi Kritik.* (H. Hardono, Trans.) Yogyakarta: Kanisius.

Ataupah, Y. (2012). Analisis Panggilan Yehezkiel Sebagai Penjaga Israel Berdasarkan Teori. 7.

Breton, A. (1997). *Anthology of black humor.* City Lights Books.

dream.co.id. (2021). 5 *Dark jokes* Kontroversial Coki Pardede Sebelum Terseret Kasus Narkoba.

Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahandengan Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Parawisata, 4*, 64-74.

Nariswari, A. (2022). Apa Itu *Dark jokes*, Sejarah Berkembangnya dan Jenis Humor Gelap Lainnya. Retrieved from https://www.suara.com

Nasullah, R. (2015). *Media sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Purwasito, A. (2017). ANALISIS PESAN. *THE MESSENGER, 9*, 103-109.

Riad, M. (2019). Kepekaan Humor (Sense of Humor). Retrieved from https://www.kajianpustaka.com

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 83.

Setiawan, A. (1990). *Teori Humor.* Jakarta: Majalah Astaga.

Suhadi. (1989). *Humor Dalam Kehidupan.* Jakarta: Gema Press.

Susanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 3.